

PENGUASAAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 2 SAMPAI 3 TAHUN DI KECAMATAN BUNOBOGU KABUPATEN BUOL

Mastery Vocabulary Mastery in Children Aged 2 to 3 Years
In Bunobogu District, Buol District

Siti Nurmila¹, Supriyadi², Asna Ntelu³

Universitas Negeri Gorontalo
siti_s1sastraind2018@mahasiswa.ung.ac.id
supriyadi@ung.ac.id
asnantelu@ung.ac.id

Abstrak

Kosakata adalah sekumpulan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain atau yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Penguasaan kosakata pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting karena dengan berbahasa anak-anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol. (2) bagaimana penguasaan jenis kelas kata pada anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol dan mendeskripsikan penguasaan jenis kelas kata pada anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menyajikan data tentang penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol. Teknik pengumpulan data yakni: observasi, rekam, simak, dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan: (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 tahun meliputi delapan ranah kosakata berupa kosakata nama orang, kosakata hewan, kosakata anggota tubuh, kosakata perlengkapan rumah tangga, kosakata pakaian, kosakata transportasi, kosakata mainan, dan kosakata kekerabatan. Selanjutnya, penguasaan kelas kata mencakup nomina, verba, adjektiva, numeralia, pronomina, dan adverbialia. Kelas kata yang paling banyak dikuasai oleh anak usia 2-3 tahun yaitu kelas kata nomina (benda). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak usia 2-3 tahun sudah dapat menguasai kosakata dengan cukup baik dan kelas kata yang banyak dikuasai anak usia 2-3 tahun yaitu kelas kata nomina (benda).

Kata kunci: penguasaan, kosakata, anak usia dini, kabupaten Buol

Abstrack

Vocabulary is a collection of words known by individual or other entities as part of a specific language. Mastering vocabulary in early childhood is essential as it empowers children to communicate and interact with their environment effectively. This study formulation was (1) how to master vocabulary in children aged 2-3 years in Bunobogu District, Buol Regency, (2) how to master a vocabulary of word class in children aged 2-3 years in Bunobogu District, Buol Regency. The study's objective was to describe vocabulary mastery in children aged 2-3 years and the mastery of word class types in children aged 2-3 years in Bunobogu District, Buol Regency. It applied a descriptive qualitative method, which was used to present data in the form of describing

vocabulary mastery in children aged 2-3 years in the site area. The data collection technique includes observation, recording, observing, and note-taking. Data analysis technique comprised of (a) data collection (b) data reduction (c) data presentation (c) conclusion. The findings indicated that vocabulary mastery in children aged 2-3 years includes eight vocabulary categories in the form of people's names, animals, limbs, household equipment, clothing, transportation, toys, and kinship. Furthermore, mastery of word classes includes nouns, verbs, adjectives, numerals, pronouns, and adverbs. The class of words that are most mastered is the class of nouns. In conclusion, children aged 2-3 years are able to master vocabulary well, and the class of words that children mostly master is noun class.

Keywords: *vocabulary, mastery, early childhood, Buol regency*

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata sangat penting dalam perkembangan bahasa seseorang terutama pada anak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan yang sangat tidak stabil. Anak-anak usia dini sangat mudah menerima hal-hal yang berbeda, baik yang positif atau negatif. Kosakata anak usia dini biasanya berkisar pada pengembangan kosakata tertentu yang sesuai dengan kondisi kompetensi anak, meliputi aktivitas hidup seperti tidur, makan, minum dan bermain. Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi dengan sesama berupa lambang-lambang fonetis yang diciptakan oleh manusia untuk memberi serta menerima ide dan informasi (Ritonga dalam Gobel, 2021:30). Melalui tuturan kita dapat mengkomunikasikan pikiran, gagasan, perasaan dengan orang lain (Abdullah, 2020: 397-398). Selanjutnya, menurut Hintia dkk, (2022:169) bahasa berkembang sesuai dengan penggunaannya.

Perkembangan bahasa pada anak-anak adalah bagian yang sangat penting karena memungkinkan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, orang tua berperan penting dalam pembentukan kosakata anaknya (Partana dan Sumarsono, 2002:138). Menurut Piaget (dalam Natalina dan Gandana, 2019: 24-25) menyatakan ada beberapa tahapan perkembangan kognitif pada anak. Tahapan tersebut adalah: a) tahap sensorimotor, adalah tahap pertama perkembangan kognitif anak-anak dan terjadi mulai dua tahun pertama kehidupan; dan b) tahap praoperasi, ketika anak masih "berpikir", (c) fase gerak konkret, yaitu fase di mana anak memahami konsep konvensi, mereka merumuskan dan menguji hipotesis yang kompleks, berpikir abstrak, dan menggunakan konsep abstrak untuk menggeneralisasi dari satu situasi ke situasi lainnya. Penguasaan kosakata pada anak usia dini berkenaan pula dengan keterampilan berbahasa sebagai modal anak dalam kehidupannya kelak. Keterampilan berbahasa anak, dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas kosakata yang digunakan dalam kalimat. Semakin banyak kosakata yang dikuasai anak semakin baik pula kualitas keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Peningkatan kuantitas dan kualitas kosakata anak tersebut akan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan lainnya yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum (Tarigan, 2011:2). Menurut Darjowidjojo (dalam Sudarwati, 2017:9), psikolinguistik yaitu bidang disiplin ilmu yang mempelajari tahapan proses kejiwaan yang dirasakan orang selama menggunakan

bahasa. Sementara menurut Aitchison (dalam Sudarwati, 2017:9), psikolinguistik adalah bidang baru yang merupakan hasil perpaduan atau sinergi antara psikologi dan linguistik yang ditujukan untuk kajian bahasa dan pemikiran.

Diusia ini, hal-hal baru diserap lebih cepat dan mudah, sehingga pembangunan kosa kata harus didorong sejak dini. Salah satunya adalah mengetikkan kata-kata yang tampak sederhana namun bermakna terlebih dahulu. Artinya, anak diajarkan kosa kata yang mudah dipahami anak. Misalnya, mengajari anak cara melafalkan kata “kursi”, mengajaknya duduk di kursi, atau membiarkan orang tua menunjukkan langsung kepada anak apa arti kursi agar anak mudah memahaminya dan seterusnya.

Berdasarkan hal tersebut penelitian diformulasikan dengan judul “Penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena kosakata yang digunakan anak berhubungan dengan tuturan dan pikiran, pemrosesan pemerolehan bahasa, maka pendekatan psikolinguistik dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk mengetahui penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. Menurut Hartley (dalam Pateda, 1990:11), “Psikolinguistik mempelajari interaksi tuturan dan pikiran oleh pemrosesan pemerolehan bahasa.” Psikolinguistik menggambarkan hubungan antara bahasa dan otak dalam pemrosesan dan produksi ucapan dan pemerolehan bahasa. Menurut Arikunto (2010:151), penelitian deskriptif yaitu menggabungkan data berdasarkan aspek yang membantu topik observasi. Studi deskriptif sangat berguna, terutama dalam studi longitudinal, genetik, dan klinis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berhubungan dengan tanggapan, pandangan, dan sikap yang diteliti, yang seluruhnya tidak dapat ditakar secara numerik (Prabowo & Heriyanto, 2013: 5)

Data-data penelitian bersumber dari tuturan sehari-hari anak usia 2-3 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: observasi, rekam, simak, dan catat. Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan dan mendeskripsikan penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol dan mendeskripsikan penguasaan jenis kelas kata pada anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol.

Penguasaan Kosakata pada Anak Usia 2-3 di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol

Penguasaan Kosakata pada Anak Usia 2-3 di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol ditemukan sebanyak delapan kategori kosakata. Yaitu kosakata anggota tubuh, kosakata

nama orang, kosakata kekerabatan, kosakata perlengkapan rumah tangga, kosakata hewan, kosakata transportasi, kosakata mainan, dan kosakata pakaian.

Kosakata Anggota Tubuh

Pada penguasaan kosakata anggota tubuh ditemukan sebanyak 19 kosakata yang dikuasai anak usia 2-3 tahun, misalnya *mbut* (rambut), *pala* (kepala), *ataa* (mata), *dung* (hidung), *inga* (telinga), *lehel* (leher), *ulut* (mulut), *pulu* (perut). Kosakata pada bagian anggota tubuh telah dikuasai anak usia 2-3 tahun dengan baik, hal ini disebabkan anak dapat menyentuh secara langsung bagian tubuh mereka. Ketika orang tua anak mengajukan pertanyaan, ayah atau ibu tinggal memegang atau menunjuk bagian tubuh yang dimaksud, sehingga dengan mudah anak akan mengucapkan kosakata tersebut. Anak usia 2-3 tahun belum mampu membedakan bagian tubuh secara kompleks, misalnya mereka mengatakan jari sebagai tangan dan betis sebagai kaki.

Kosakata Nama Orang

Kosakata nama orang yang muncul dalam data karena adanya kedekatan yang terjalin di antara anak usia 2-3 tahun sebagai subjek penelitian, sehingga membuat mereka ingat dengan nama-nama teman yang ada di sekitar mereka, karena sering dipanggil atau disebutkan oleh sesama teman atau mereka sendiri. Jadi, kosakata nama orang muncul karena adanya hubungan pertemanan. Dalam data penelitian, nama-nama orang dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Misalnya *Gi* (Egi), *Jam* (Nijam), *Tih* (Fatih), *Pita* (Fitra), *Pin* (Apin), *Ada* (Wahda), *Ting* (Teting), *Ca* (Eca), *Pa* (Cipa), *Mi* (Emi).

Kosakata Kekerabatan

Kebanyakan anak sudah mampu menuturkan kata kekerabatan seperti papa, mama, *ka* (kakak), *ade* (adek), *ne* (nenek), tete (kakek), om, *ate* (tante). Pada kosakata kekerabatan bagi anak usia 2-3 tahun merupakan anggota keluarga paling sering mereka jumpai dalam aktivitas sehari-hari.

Kosakata Rumah Perlengkapan Tangga

Kosakata pada bagian perlengkapan rumah tangga yang dikuasai anak merupakan perlengkapan yang biasa mereka gunakan untuk makan, minum, dan digunakan orang tua mereka untuk memasak. Pada kosakata perlengkapan rumah tangga, alat makan adalah peralatan yang digunakan untuk menyediakan, menyajikan, dan memakan makanan. Alat makan seperti, *ndok* (sendok), *las* (gelas), *iling* (piring). Alat makan memiliki berbagai macam, ukuran dan juga terbuat dari bahan yang berbeda-beda. Salah satu bahan yang sering digunakan yaitu plastik. Anak usia 2-3 tahun ketika makan menggunakan piring maupun gelas dari bahan plastik karena tidak mudah pecah.

Kosakata Hewan

Kosakata hewan yang terdapat dalam data muncul dengan jenis yang berbeda, yaitu hewan yang hidup di darat, misalnya *cing* (kucing), *yam* (ayam), *mbing* (kambing), *capi* (sapi), *gai* (ulat), *ulung* (burung-burung), *ulal* (ular), *anying* (anjing), *bek* (bebek), *uda* (kuda), dan lain-lain. Sedangkan hewan yang hidup di laut, misalnya ikan, udang. Nama hewan ini diketahui karena anak usia 2-3 tahun memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi terhadap sesuatu yang mereka tidak ketahui.

Kosakata Transportasi

Kosakata transportasi yang ditemukan berdasarkan data diantaranya yaitu transportasi air, transportasi darat, dan transportasi udara. Pada transportasi air yaitu *lahu* (perahu) dan *apal I(kapal)*, jika dilihat dari jenisnya *perahu* dan *kapal* adalah jenis yang sama yaitu transportasi laut. Namun, subjek penelitian membedakannya karena menurutnya *perahu* dan *kapal* merupakan dua alat transportasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 2-3 tahun telah mengetahui transportasi laut secara spesifik karena dapat menyebutkan jenis transportasi tersebut tanpa bola. Penguasaan kata *perahu* karena orang tuanya memiliki jenis transportasi laut tersebut dan selalu digunakan untuk memancing ikan dilaut.

Kosakata Mainan Pada data penelitian ditemukan dua jenis mainan yang dikuasai anak usia 2-3 tahun, yaitu mainan jaman dulu, misalnya gasing yang dimainkan dengan cara diputar dengan menggunakan tali yang terbuat dari kain. Sedangkan mainan modern yang dikuasai anak, misalnya game Barbie dan game masak-masak. Kosakata yang dikuasai anak, yaitu *pat ali* (lompat tali), *leleng* (kelereng), *ayang* (layangan), *acing* (gasing), *ambal* (gambar).

Kosakata Pakaian

Pada kosakata pakaian ini ditemukan dua jenis pakaian, yaitu pada kategori baju dan celana. Kosakata pada kategori pakaian terdapat kata *aju ola* (baju bola) dan *ana ola* (celana bola) yang dikuasai oleh anak usia 2-3 tahun. Penguasaan kosakata *baju bola* dan *celana bola* karena anak laki-laki sering menggunakan *baju bola* dan *celana bola* yang dibelikan oleh orang tua mereka. Selanjutnya, pada kosakata pakaian *baju tidur* merupakan baju yang digunakan untuk tidur. Kosakata *rok* merupakan pakaian yang sering digunakan oleh anak perempuan.

Penguasaan Jenis Kelas pada Anak Usia 2-3 Tahun di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 2-3 tahun telah menguasai enam jenis kelas kata yang berbeda, yaitu nomina, verba, adjektiva, numeralia, pronominal, dan adverbial.

Nomina

Dari hasil penelitian penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 tahun sudah memperoleh banyak kosakata nomina. Menurut Kridalaksana (dalam Dewi, 2019, 29-32) bahwa nomina merupakan Kata benda adalah golongan yang menurut tata kalimat tidak boleh digabungkan bersama frasa “bukan” dan dapat diawali oleh kata “dari”. Kata benda berdasarkan bentuk dapat dibagi menjadi kata benda dasar, kata benda turunan misalnya pemanah, kata benda paduan leksem, dan kata benda gabungan leksem Anak memiliki lebih banyak perbendaharaan kata, yang biasanya dilihat dalam aktivitas kesehariannya.

Orang tua anak (Ibu): Kina, yang itu namanya apa?

Kina: andal (sendal)

Orang tua anak (Bapak): Kalo yang ti kaka Egi pegang apa dp nama? (Apa namanya yang dipegang kakakmu Egi?)

Kina: popen (Pulpen)

Orang tua anak (Ibu): Apa itu ditanganmu, Kina?

Kina: Cicin (Cincin)

Orang tua anak (Ibu): Kina kemarin nonton bola pigi dengan sapa? (Kina, kemarin nonton bola pergi dengan siapa?)

Kina: ti papa

Orang tua anak (Ibu): Mana nenemu?

Kina: Itu nene (menunjuk neneknya).

Orang tua anak (Ibu): Apamu itu ti Wawa?

Kina: ante ku

Orang tua anak (Ibu): kalo ti papanya Kia?

Kina: Om ku

Pada data percakapan di atas membuktikan bahwa anak usia 2-3 tahun sudah dapat menguasai kosakata nomina atau kosakata benda. Anak-anak sudah mampu mengungkapkan kata-kata karena disebabkan anak tersebut sering melihat benda-benda itu disekelilingnya, sehingga anak mampu melafalkan kata dengan cukup baik. Penguasaan kosakata pada anak usia 2-3 tahun ini berawal dari apa yang mereka amati setiap harinya dan situasi-situasi yang dapat menarik atensi anak-anak.

Verba

Kosakata kerja merupakan kosakata yang abstrak bagi anak. Anak tidak bisa melihat benda yang nyata untuk menandakan sebuah kata kerja. Anak mengidentifikasi kosakata kata kerja dengan ikut serta melakukan hal-hal yang sesuai dengan kosakata tersebut.

Orang tua anak (Ibu): ba apa apa kau Azlan? (Kamu sedang apa Azlan?)

Azlan: nton, mama ambe num (minum). (Saya sedang menonton, mama saya ingin minum)

Orang tua anak (Ibu): Azlan kenapa? (sambil merabah celana Azlan)

Azlan: cicing (kencing)

*Orang tua anak (Ibu): Tidak berat itu yang kau bawa, nak?
(Apakah berat yang kamu bawa, nak?)
Azlan: Balat (berat)*

Kosakata kerja merupakan rumusan untuk balita. Anak-anak tidak dapat menyaksikan objek fisik yang mewakili verba. Anak mengenali kosakata kerja dengan berpartisipasi dalam melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan kosakata. Gerakan-gerakan yang biasanya dilihat serta dilakukan anak sangat mudah agar mereka mengidentifikasi, hal tersebut dapat memberikan mereka kosakata dasar yang mereka kuasai. Kata kerja yang didominasi anak umur 2-3 tahun yaitu kata kerja yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, maka lebih mudah mengingat perbendaharaan kata. Kosa kata kegiatan atau kerja anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu *beli, makan, tidur, minum, jalan, tulis, mandi, dan kerja*.

Adjektiva

Anak tidak hanya menguasai kosakata yang berasal dari kata nomina dan verba saja, namun anak-anak juga telah menguasai kosakata dari kelas kata verba.

*Orang tua anak (ibu): kenapa kau tidak mau ti tantemu
cium? (kenapa kamu tidak mau dicium oleh kakakmu?)
Hasqir: heee akut (takut)
Orang tua anak (ibu): Hasqir pigi ambe dulu sapu lidi
didapur!
Hasqir: cape hee (capek)
Orang tua anak (ibu): kanapa kau tidak makan kuemu?
Hasqir: heee kalas (keras)*

Pada percakapan di atas menunjukkan bahwa anak usia 2-3 tahun telah menguasai kelas kata kerja. Kata tersebut diklasifikasikan sebagai kategori kata adjektiva atau kata sifat, hal ini dikarenakan kata-kata itu memberikan keterangan atau bukti yang terkhusus mengenai suatu hal yang terjadi pada anak. Seperti yang dinyatakan oleh Alwi dkk (2003:171) bahwa kata sifat merupakan frasa yang memberikan bukti yang terkhusus mengenai sesuatu yang dinyatakan oleh kata benda dalam perkataan.

Numeralia

Pada data penelitian menunjukkan bahwa anak usia 2-3 tahun sudah menguasai kata bilangan satu sampai sepuluh.

*Orang tua anak (Ibu): Azlan so jam berapa di hape? (Azlan sekarang
sudah jam berapa di handphone?)
Azlan: ima (asal menyebut)
Orang tua anak (Ibu): Azlan ba hitung dulu! (Azlan, coba kamu
berhitung!)
Azlan: atu, dua, ampat (empat), nam (enam)
Orang tua anak (Ibu): Barapa itu tanganmu? (Berapa tanganmu?)
Azlan: dua, mama.
Orang tua anak (Ibu): barapa kakimu?*

Azlan: dua ma

Kosakata kategori bilangan pokok, contohnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, lima belas, tiga belas, seratus, dua ribu, serta tiga ribu. Penguasaan kosakata pada kategori ini meliputi angka yang selalu di tangkap dengan panca indera anak, contohnya bilangan 1 sampai 20 dan juga sejumlah uang yang selalu didengar dari sekelilingnya, sehingga jumlah besaran yang tidak dipahami anak tidak menjadi penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada frasa bilangan

Pronomina

Kosakata kategori pronomina sudah mampu dikuasai oleh anak berusia 2-3 tahun serta difungsikan untuk menuturkan sesuatu. Hal tersebut dapat ditunjukkan menurut informasi percakapan yang sudah dirangkum oleh peneliti.

Orang tua anak (Ibu): Kina, mana kau pe ika rambut? (Kina, dimana ikat rambutmu?)

Kina: Ini dang

Orang tua anak (Ibu): Kina? (memanggil)

Kina: Apa, Ma.

Orang tua anak (ibu): pigi beli sabun cuci dulu

Kina: mana (dimana)

Orang tua anak (ibu): sama tua Pani

Kina: li apa (beli apa)

Kelas kata pronomina sudah muncul dalam kosakata anak usia 2-3 tahun dan digunakan dalam mengungkapkan sesuatu. Hal ini dilihat berdasarkan data yang ditemukan, yaitu *ini, apa, dimana, disana, saya, kapan, disitu, dia, itu, yang, dan sendiri*. Kata *ini* muncul karena menggantikan benda yang ditanyakan oleh orang tua atau saudara.

Adverbia

Pada kelas kata keterangan ini, anak-anak belum banyak menguasai adverbia dengan baik, namun terdapat enam anak yang sudah mampu menuturkan kosakata adverbia.

Orang tua anak (ibu): Cahya so pernah pigi pante?

Cahya: penaaa (pernah)

Orang tua anak (ibu): kau so makan kuemu? (kamu sudah memakan kue?)

Cahya: lum (sambil menggelengkan kepala)

Kelas kata keterangan merupakan kata yang menjelaskan suatu hal dalam sebuah kalimat. Dalam data percakapan menunjukkan bahwa anak usia 2-3 tahun yang bernama Kina, Azlan, Cahya, Hasqir, Faranissa, dan Faiz sudah mampu menguasai beberapa kosakata adverbia atau sudah mampu menguasai beberapa kata keterangan. Kelas kata adverbia sangat sedikit ditemukan dalam percakapan antara anak dan kedua orang tua mereka, karena anak belum terlalu paham mengenai kosakata keterangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kosakata anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol semakin berkembang. Hal ini ditandai oleh:

Penguasaan kosakata anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol mencakup delapan kelompok kosakata, sebagai berikut:

- 1) Kosakata nama orang
- 2) Kosakata hewan
- 3) Kosakata nama anggota tubuh
- 4) Kosakata perlengkapan rumah tangga
- 5) Kosakata pakaian
- 6) Kosakata transportasi
- 7) Kosakata mainan
- 8) Kosakata kekerabatan

Penguasaan kelas kata yang terdapat dalam kosakata anak usia 2-3 tahun di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol, yaitu kelas kata:

- 1) Nomina (kata benda)
- 2) Verba (kata kerja)
- 3) Adjektiva (kata sifat)
- 4) Numeralia (kata bilangan)
- 5) Pronomina (kata ganti)
- 6) Adverbia (kata keterangan)

Jenis kelas kata yang digunakan anak usia 2-3 tahun pada lingkungan keluarga yang dominan anak gunakan yaitu kelas kata nomina atau benda, disusul kelas kata verba, adjektiva, numeralia, pronomina, dan yang terakhir adverbialia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdullah, A., Djou, D. N., & Masie, S. R. (2020). Afiks Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 397-414
(<https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/305>) di akses tanggal 10 September 2022)
- Dewi, Wendi Widya Ratna. 2019. *Kelas Kata Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Gobel, Windriyani. (2021). Homonim Dalam Bahasa Atinggola. *Jambura Jurnal Of Linguistics and Literature*. Vol. 2, No. 1, hlm. 30.
(<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/10094>) Diakses tanggal 11 September 2022.
- Hinta, Ellyana, dkk. (2022). *Paanthungi*, Puisi Lisan Gorontalo Sebagai Media Pemertahanan Bahasa Daerah. *JANTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11 (1), hlm. 169.

(<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/view/4874>) Diakses tanggal 11 September 2022.

- Natalina, Desiana dan Gilar Gandana. (2019). *Komunikasi Dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Pateda, Mansoer. (1990). *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Probowo, Aan dan Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektornik (Ebook) Oleh Pemustaka Diperpustakaan Sma Negeri 1 Semarang . *Jrnal Ilmu Pendidikan* , 2 (2) 1-9.(<https://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jip>)akses 09 Maret 2022.
- Sudarwati, Emy dkk. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: UB Press
- Sumarsono dan Partana. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.